BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika
Vol. 2 No. 2 Maret 2024
e-ISSN: 2988-0440, p-ISSN : 2988-0491, Hal 49-58
DOI: https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i2.624

Pengaruh *Cyber Bullying* di Era Digital Pada Remaja

Silviana Aulia Putri[1], Putri Fauziah[2], Ilham Hudi[3], Ine Hanisa Pratama[4], Mega Sari Indah Yani[5], Rika Novriyanti[6], Devi Nila Anjani[7], Aisyah Rahmatul Fitri[8]

[1-8]Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

Alamat: Jl. KH. Ahmad Dahlan No.88, Kp. Melayu, Kec. Sukajadi,
Kota Pekanbaru, Riau 28156

Korespondensi Penulis: 210301018@student.umri.ac.id[1]

Abstract. *The aim of this research is to determine the impact of Cyber Bullying in the digital era during adolescence. This research uses a literature review study method. This research found results in the form of the influence of Cyber Bullying in the digital era during adolescence. Based on a literature review study, it was found that the current generation of teenagers will have a good education in both the real and virtual worlds. Indicators of the causes of Cyber Bullying are 1) Anonymity: The freedom to remain anonymous while using the internet can encourage people to act violently without worrying about facing immediate repercussions. 2) Lack of Empathy: When a perpetrator is physical. The aim of the research is to determine the impact of Cyber Bullying in the digital era on teenagers.*

Keywords*: Cyber Bullying, Digital Literacy, Teenagers*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dampak *Cyber Bullying* di era digital pada masa remaja. Penelitian ini menggunakan metode studi *literatur review*. Penelitian ini menemukan hasil berupa terdapatnya pengaruh *Cyber Bullying* di era digital pada masa remaja. Berdasarkan studi *literatur review* didapatkan bahwa generasi remaja sekarang akan memiliki pendidikan yang baik di dunia nyata maupun maya. Indikator penyebab *Cyber Bullying* adalah 1) Anonimitas: Kebebasan untuk tetap anonim saat menggunakan internet dapat mendorong orang untuk bertindak kasar tanpa khawatir menghadapi dampak segera. 2) Kurangnya Empati: Ketika seorang pelaku secara fisik Tujuan penelitian untuk mengetahui dampak *Cyber Bullying* di era digital pada remaja.

Kata Kunci: Cyber Bullying, Literasi Digital, Remaja

PENDAHULUAN

Perkembangan jejaring sosial (*sosial network*) dalam enam tahun terakhir ini begitu luar biasa, semua kalangan tua, muda, bahkan anak-anak tanpa mengenal status sosial begitu antusias dalam menggunakan media sosial yang begitu mudah untuk diakses dan mendapatkan jaringan pertemanan yang tiada batas (Aini, 2019). Salah satu jejaring sosial yang paling popular di dunia termasuk di Indonesia adalah facebook, menurut data yang dikeluarkan situs sosialbakers.com (2014) pengguna faceebook di seluruh dunia mencapai 982.150.100 orang, hampir 1 milyar. Asia menempati urutan pertama pengguna jejaring sosial. Pengguna di Indonesia yaitu 27,9 juta pengguna berada di urutan ke-2 terbesar setelah Amerika Serikat. Dan pengguna paling banyak berusia 18024 tahun lebih dari 21 juta orang (Sukmawati, 2020).

Jejaring sosial telah membawa perkembangan luar biasa di era digital bagi orang-orang dari segala usia, termasuk anak-anak muda yang sangat bersemangat menggunakannya

Received Desember 23, 2023; Accepted Januari 21, 2024; Published Maret 29, 2024
*Silviana Aulia Putri[1], 210301018@student.umri.ac.id

sehingga mereka tidak menyadari posisi sosial mereka. Media sosial adalah platform online yang memfasilitasi partisipasi dan sosialisasi pengguna. Ini beroperasi di dunia maya, memungkinkan pengguna untuk terhubung satu sama lain tanpa dibatasi oleh waktu atau lokasi. Mendapatkan pengetahuan hari ini cukup sederhana (Kumala, 2020). Berbagi informasi antar pengguna dibuat sederhana oleh media digital. Informasi dapat berasal dari mana saja, Era digital akan tetap ada. Ini hanya berguna untuk semua orang, tetapi juga dapat digunakan untuk menghancurkan orang lain. Ketidaktahuan orang tentang media digital menyebabkan penyalahgunaan yang mempengaruhi kehidupan sosial dan pribadi mereka. Namun, kejadian modern adalah bahwa banyak orang menggunakan media sosial sebagai platform untuk pelecehan online. *Cyber Bullying* sering terjadi di Facebook, WhatsApp, dan Instagram (Rifauddin, 2016).

Cyber Bullying adalah salah satu jenis *bullying* agresif yang terjadi ketika seseorang atau sekelompok individu berperilaku tidak rasional dan terus menerus terhadap korban yang tidak dapat dengan mudah membangun kembali harga diri mereka (Pandie, 2016). *Cyber Bullying* adalah hasil dari dan reaksi terhadap teknologi yang berkembang pesat yang menyebabkan perilaku pengguna internet meningkat. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuannya adalah untuk mengembangkan kepribadian tangguhh yang sejalan dengan jati diri bangsa Indonesia (Ni'mah, 2023).

Meningkatnya kecepatan dan kemajuan teknologi telah menyebabkan semakin banyaknya fitur media sosial, yang membuat orang lebih terbiasa dengan penggunaan media sosial. Mantan manajer Produksi Google, Tristan Haris, telah menyatakan bahwa platform besar seperti Facebook, Google, Youtube, Snapchat, Twitter, dan Instagram telah menghabiskan jutaan dolar untuk penelitian psikologis untuk memahami bagaimana membuat konsumen lebih memperhatikan perilaku mereka dan waktu yang mereka habiskan menggunakan aplikasi tersebut (Syah, 2018). Karena itu, sulit untuk mengevaluasi diri sendiri di platform ini, yang juga dilaporkan sangat merugikan psikologi remaja.

Temuan penelitian ini konsisten dengan efek negatif *bullying* di era digital yang dialami kaum muda. Hari-hari ini, kita sering menemukan kasus yang berkaitan dengan penipuan nama, pencurian identitas, penganiayaan, prostitusi, dll. Pengguna internet yang menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi palsu dapat terkena informasi positif dan negatif yang dapat menyebabkan penyakit mental, membenci diri sendiri, dan depresi pada anak-anak dan dewasa muda. Fenomena ini menunjukkan bahwa pengguna internet Indonesia tidak terlalu mahir menggunakan internet dengan aman dan jujur.

Periode masa remaja awal dapat dikatakan dimana masa transisi dari periode kanak-kanak ke masa remaja. Remaja secara umum didefinisikan sebagai periode waktu ketika seorang individu mulai mengeksplorasi diri melalui eksplorasi dan identifikasi karakteristik psikologis mereka sendiri sebagai sarana mempersiapkan diri untuk diterima sebagai bagian dari lingkungan. Mayoritas wanita mampu menangani uji coba ini dengan baik; Namun, beberapa wanita mungkin mengalami pelecehan dari wanita lain mulai dari pelecehan di tempat kerja hingga pelecehan kriminal, termasuk pelecehan yang terkait dengan *Cyber Bullying*. Masa remaja dimana masa periode karakteristik sosial dan psikologis mereka yang berkembang ketika mereka mencari identitas mereka. Mereka ingin mengeksplorasi hal-hal baru dan bertindak berdasarkan emosi mereka tanpa mempertimbangkan bagaimana tindakan mereka akan mempengaruhi orang lain atau diri mereka sendiri, terutama saat menggunakan media sosial (Sunnah, 2018).

Di satu sisi, mereka dapat mengakses internet, tetapi mereka tidak sepenuhnya memahami konsekuensi dari penggunaan media digital dan apa yang akan terjadi ketika data diproses. Dengan demikian, meskipun telah berhasil membaca buku, pengguna internet Indonesia belum memiliki tingkat literasi digital yang tinggi. Untuk menangkal dampak negatif *Cyber Bullying* yang muncul di media sosial tersebut di atas, penting untuk memahami perubahan yang telah terjadi dan karakteristik remaja tersebut agar remaja-remaja zaman sekarang dapat memanfaatkan masa ini sebaik-baiknya dan menjadi individu yang kuat secara fisik dan psikis (Rusyidi, 2020).

Berbicara tentang *Cyber Bullying* di era digital saat ini, penting untuk lebih memperhatikan karena ada banyak insiden, seperti kekerasan atau pelecahan melalui teknologi yang semakin maju. Karena dampaknya terhadap pelecehan psikologis dan fisik, *Cyber Bullying* telah mendapatkan perhatian internasional. *Cyber Bullying* juga dapat berdampak negatif pada kesehatan mental remaja, yang dapat berdampak negatif terhadap kinerja akademik dan berdampak negatif pada lingkungan belajar yang sehat dan mendukung. Karena alasan ini, beberapa penelitian telah dilakukan dengan tujuan untuk memahami fenomena ini dan mengembangkan strategi untuk mencegah dan mengelola *Cyber Bullying* di kalangan anak muda di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Dalam rangka menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang isu *Cyber Bullying* di Indonesia, penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (Aba, et al., 2023) yang melibatkan penyelidikan terhadap 15 artikel jurnal yang dipublikasikan antara tahun 2018

hingga 2023. Kajian literatur merupakan sebuah metode yang melibatkan penyelidikan, analisis, dan sintesis literatur atau sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, tujuan kajian literatur untuk memahami perkembangan penelitian *Cyber Bullying* sebelumnya, temuan-temuan yang telah ada, dan kerangka pemikiran yang telah dikembangkan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dalam domain yang sama atau terkait. Tujuan utama penelitian ini untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menguraikan tematema krusial yang secara konsisten muncul dan mendominasi diskusi akademik dan penelitian terkait *Cyber Bullying* di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pencarian Data Publikasi Artikel Jurnal Tentang *Cyber Bullying*

Berdasarkan data mengenai metode yang digunakan dalam artikel jurnal *Cyber Bullying* sebagaimana terlihat pada gambar 1. Dapat diinterpretasikan bahwa mayoritas penelitian lebih memilih pendekatan metode kualitatif dan metode kuantitatif daripada kajian pustaka. Sebanyak 7 artikel mengandalkan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian, sementara metode kuantitatif digunakan dalam 5 artikel. Metode kajian pustaka, di sisi lain, digunakan dalam jumlah yang jauh lebih sedikit, yaitu hanya dalam 3 artikel jurnal. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dalam domain *Cyber Bullying* cenderung berfokus pada analisis naratif dan pemahaman mendalam yang luas daripada pendekatan yang berorientasi pada pengumpulan data tinjauan literatur. Preferensi ini bisa dipengaruhi oleh kompleksitas isu-isu *Cyber Bullying* dan kebutuhan untuk mengendalikan emosi mereka atau yang mengalami stres.

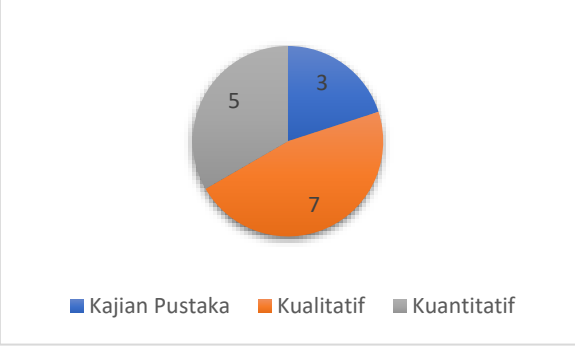

Gambar 1. Metode yang Digunakan dalam Penelitian *Cyber Bullying*

Data dalam Tabel 1 dan gambar 2 menunjukkan adanya kenaikan serta penurunan yang signifikan dalam jumlah artikel jurnal yang mengkaji isu *Cyber Bullying* selama periode tahun 2018 hingga 2023. Pada awal periode ini, pada tahun 2018, terdapat 2 artikel yang menyelidiki

topik ini, namun jumlah ini konsisten hingga tahun 2019, kemudian terjadi kenaikan yang konsisten mencapai 4 artikel pada tahun 2020 dan 2021, pada tahun selanjutnya terjadi penurunan hingga mencapai 2 artikel di tahun 2023.

Kenaikan dan penurunan ini dapat dianggap sebagai refleksi dari ketidak konsistenan pengendalian emosional dalam isu *Cyber Bullying*. Hal ini bias disebabkan oleh berbagai faktor seperti anonimitas, kurangnya empati, ketidakamanan online, ketidaksepakatan pribari, ketimpangan sosial, tuntutan sosial dari masa ke masa, kurangnya kesadaran dampak dan emosi yang naik dan turun secara alamiah.

Tabel 1. Data Jumlah Artikel *Cyber Bullying*

Tahun	Jumlah Artikel
2018	2
2019	2
2020	4
2021	4
2022	1
2023	2

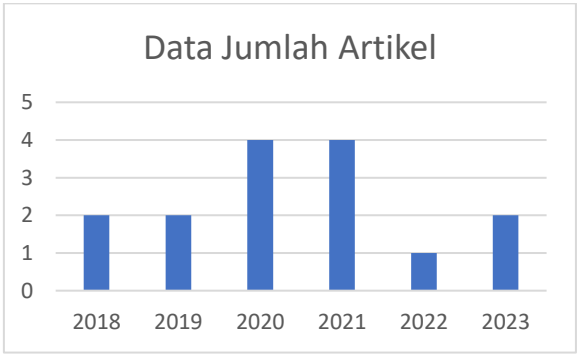

Gambar 2. Data Jumlah Artikel *Cyber Bullying*

Secara garis besar, kenaikan penurunan yang signifikan dalam jumlah artikel jurnal yang mengkaji isu *Cyber Bullying* dari tahun 2018 hingga 2023 mencerminkan adanya karakteristik yang beragam dalam minat penelitian di kalangan komunitas akademik. Kenaikan dan penurunan ini dapat diatribusikan kepada perubahan tren, pergeseran fokus penelitian, atau bahkan implikasi perubahan kebijakan. Data tersebut menunjukkan indikasi yang kuat mengenai evolusi minat akademik dalam domain *Cyber Bullying* selama periode waktu yang disebutkan, dan memperkuat ide bahwa terdapat perubahan signifikan dalam minat penelitian di dalam komunitas akademik sehubungan dengan isu-isu *Cyber Bullying*.

Indikator Penyebab *Cyber Bullying*

Indikator penyebab *Cyber Bullying* adalah 1) Anonimitas: Kebebasan untuk tetap anonim saat menggunakan internet dapat mendorong orang untuk bertindak kasar tanpa khawatir menghadapi dampak segera. 2) Kurangnya Empati: Ketika seorang pelaku secara fisik menjauhkan diri dari korban mereka, mungkin lebih sulit bagi mereka untuk memahami konsekuensi emosional dari perilaku mereka. 3) Ketidakamanan Online: Perilaku *Cyber Bullying* dapat dipicu oleh perasaan tidak aman atau kurangnya pengawasan dalam pengaturan online. 4) Ketidaksepakatan pribadi: Ketidaksepakatan online dapat timbul dari perselisihan atau konflik pribadi di dunia nyata 5) Ketimpangan Sosial: kesetaraan dalam kelas, jenis kelamin, atau ras dapat bertindak sebagai pemicu untuk perilaku *bullying,* 6) Tuntutan Sosial: merasa lebih baik tentang diri mereka sendiri atau untuk menyesuaikan diri dengan kelompok tertentu, orang mungkin dipengaruhi oleh norma-norma sosial dan tekanan teman sebaya untuk mengolok-olok atau merendahkan orang lain. 7) Kurangnya Kesadaran Dampak: Karena mereka tidak menyadari implikasi parah dari *Cyber Bullying*, beberapa orang mungkin tidak menyadari konsekuensi serius dari tindakan mereka. Perilaku *Cyber Bullying* dapat lebih mungkin terjadi ketika orang memanfaatkan media sosial dan teknologi secara ekstensif. 8) Ketidakmampuan untuk Mengendalikan Emosi: Orang yang berjuang untuk mengendalikan emosi mereka atau yang mengalami stres dapat bereaksi dengan cara yang tidak sehat, seperti *Cyber Bullying*. Sangat penting untuk menyadari bahwa beberapa orang mungkin termotivasi untuk terlibat dalam *Cyber Bullying* dengan campuran motif ini. Pencegahan *Cyber Bullying* memerlukan pengembangan lingkungan dukungan di dunia maya, mendorong etika online, dan meningkatkan kesadaran.

Karakteristik Remaja di Era Digital dengan Isu *Cyber Bullying*

Karakteristik remaja yang membiasakan memberikan komentar-komentar, kritikan-kritikan, cacimaki, yang bersifat menjatuhan mental orang lain juga menunjukkan bahwa karakter itu sendiri cacat. Jadi kasus-kasus diatas dapat berpengaruh besar pada mental remaja, salah satu masalah yang dihadapi remaja diera secara digital adalah bahwa hal itu secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup mereka.

Karena efek negatif dari *Cyber Bullying* pada prestasi belajar para pelajar, korban *Cyber Bullying* terhalang untuk terlibat dalam kegiatan pendidikan dan jarang menghadiri kelas. Sejumlah besar dari mereka putus sekolah dan memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan lebih lanjut. Kemajuan pendidikan siswa dapat dipengaruhi oleh penyakit ini. Beberapa karakteristik prestasi belajar yang sering diamati :

1. Motivasi

   Mereka yang memiliki tingkat prestasi belajar yang tinggi biasanya sangat terdorong untuk mempelajari hal-hal baru dan berhasil secara akademis. Mereka bersemangat tentang materi pelajaran dan ingin mempelajarinya dengan baik.

2. Disiplin diri

   Siswa yang sukses secara akademis biasanya menunjukkan disiplin diri yang kuat. Mereka memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik, jadwal belajar yang teratur, dan kemampuan untuk berkonsentrasi pada pekerjaan akademis mereka.

3. Kapasitas belajar mandiri

   Orang yang belajar dengan baik dapat mengambil keterampilan baru sendiri. Mereka memiliki kapasitas untuk secara mandiri mengumpulkan pengetahuan, memahami materi pelajaran secara menyeluruh, dan menerapkan ide-ide baru dalam berbagai pengaturan.

4. Kemampuan untuk memecahkan masalah

   Siswa yang mencapai dengan baik biasanya memiliki keterampilan pemecahan masalah yang hebat. Mereka mahir dalam analisis masalah, mengenali solusi yang sesuai, dan menerapkannya.

5. Kreativitas

   Mereka yang berkinerja baik biasanya memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi. Mereka memiliki kemampuan untuk menghubungkan ide-ide yang tidak konvensional, berpikir kreatif, dan mencari strategi pengajaran baru.

6. Kemampuan beradaptasi

   Siswa yang berhasil biasanya mampu menyesuaikan diri dengan masalah dan perubahan yang muncul selama proses pembelajaran. Mereka mempertahankan motivasi mereka dalam menghadapi kesulitan.

7. Keyakinan diri

   Siswa yang berhasil biasanya memancarkan rasa percaya diri yang kuat dalam keterampilan mereka. Mereka memiliki keyakinan pada kemampuan mereka untuk berprestasi secara akademis dan keberanian untuk mengikuti tes dan hambatan lain di kelas.

8. Konsistensi

   Belajar dan kerja keras adalah dua hal yang secara konsisten mengarah pada prestasi belajar yang baik. Siswa yang unggul secara akademis dapat terus tampil di tingkat tinggi sepanjang waktu.

9. Keterlibatan belajar

   Siswa yang mencapai dengan baik biasanya tertarik pada apa yang mereka pelajari. Mereka terlibat sepenuhnya dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berusaha untuk pemahaman menyeluruh tentang materi yang dibahas di kelas.

10. Dukungan sosial

    Guru, teman, dan keluarga semuanya dapat memiliki dampak positif pada keberhasilan akademik siswa. Dukungan ini dapat berupa inspirasi, dorongan, atau membantu melewati rintangan di kelas.

Cyber Bullying hal yang disengaja berbentuk komunikasi tertulis, visual, atau bergambar, video, dan / atau pesan elektronik komunikasi lisan yang dikirim dengan maksud khusus menyebabkan rasa sakit, penyiksaan, atau ketakutan kepada orang lain. (Hinduja, 2015). *Cyber Bullying* ini menyediakan dan menyebarluaskan komoditas dan informasi yang merusak yang dapat dikenali sebagai semacam kekerasan sosial ketika menggunakan internet atau teknologi digital lainnya, *Cyber Bullying* adalah tindakan mengerikan yang dilakukan terhadap korbannya (Willard, 2005). Dari penjelasan para ahli tentang *Cyber Bullying* di atas dapat disimpulkan *Cyber Bullying* didefinisikan sebagai perilaku yang disengaja yang dilakukan dengan tujuan merendahkan orang lain melalui penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

KESIMPULAN

Menurut hasil penelitian, *Cyber Bullying* di kalangan anak muda di media sosial memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap semua aspek kehidupan, termasuk aspek psikologis, fisik, dan sosial. Kerusakan yang disebabkan oleh *Cyber Bullying* tidak terbatas hanya pada kegiatan criminal ini juga mencakup tindakan pelaku dan korban. Oleh karena itu, untuk menjadi remaja yang sehat dan produktif, seseorang harus memiliki kesadaran dan kemampuan untuk menggunakan media sosial di era digital dengan atribut positif sehingga kehadiran media sosial dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang bijak dalam menggunakannya.

DAFTAR PUSTAKA

Aba, A., Suryadi, K., & Matang, M. (2023). Pendidikan Politik di Partai Politik yang Impoten: Kajian Kritis Fenomena Calon Tunggal pada Pilkada. PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 8(2), *9-20*.

Agisyaputri, E., Nadhirah, N., & Saripah, I. (2023). Identifikasi Fenomena Perilaku *Bullying* Pada Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, *3*(1), *19-30*.

Aini, K., & Apriana, R. (2019). Dampak *Cyber Bullying* terhadap depresi pada mahasiswa prodi ners. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *6*(2), *91-97*.

Amin, G. (2020). Psikoedukasi Mengenai dampak *bullying* dan cara meningkatkan self-esteem pada remaja. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, *3*(1). *300-307*

Al Wasi, W. (2023). Perlindungan Hak Asasi Manusia Terutama Pada Kasus *Bullying* Di Lingkungan Sekolah. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum dan Pendidikan Kewarganegaraan*, *2*(4), *141-151*.

Arisandi, F. D., & Nawangsih, E. (2023, January). Pengaruh Konsep Diri terhadap Resiliensi pada Remaja Korban *Cyber Bullying*. In *Bandung Conference Series: Psychology Science 3*(1), *381-388*).

Dwikoryanto, M. I. T., & Arifianto, Y. A. (2022). Sinergisitas Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kristiani dalam Mereduksi *Cyber Bullying* di Era digital. *MAGNUM OPUS: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, *4*(1), *175-185*.

Kumala, A. P. B., & Sukmawati, A. (2020). Dampak *Cyber Bullying* Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, *1*(1), *55-65*.

Ningrum, R. E. C., Matulessy, A., & Rini, R. A. P. (2019). Hubungan antara konformitas teman sebaya dan regulasi emosi dengan kecenderungan perilaku *bullying* pada remaja. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, *15*(1), *124*.

Ni'mah, S. A. (2023, July). Pengaruh *Cyber Bullying* pada Kesehatan Mental Remaja. In *Prosiding Seminar Sastra Budaya dan Bahasa (SEBAYA)* (Vol. 3, pp. *329-338*).

Nugroho, S., Handoyo, S., & Hendriani, W. (2020). Identifikasi Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Di Pesantren: Sebuah Studi Kasus. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, *17*(2), *1-14*.

Nurhayati, G. E., & Lauren, V. Y. (2020). Tindakan *Bullying* dengan Tingkat Kecemasan pada Remaja. *Jurnal Sehat Masada*, *14*(2), *206-217*.

Malihah, Z., & Alfiasari, A. (2018). Perilaku *Cyber Bullying* pada remaja dan kaitannya dengan kontrol diri dan komunikasi orang tua. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, *11*(2), *145-156*.

Marela, G., Wahab, A., & Marchira, C. R. (2017). *Bullying* verbal menyebabkan depresi pada remaja SMA di Kota Yogyakarta. *Berita Kedokteran Masyarakat*, *33*(1), *43-48*.

Pandie, M. M., & Weismann, I. T. J. (2016). Pengaruh *Cyber Bullying* di Media Sosial terhadap perilaku reaktif sebagai pelaku maupun sebagai korban *Cyber Bullying* pada siswa kristen SMP Nasional Makassar. *Jurnal Jaffray*, *14*(1), *43-62*.

Pratiwi, E. F., Saâ, S. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan melalui Nilai Pancasila dalam Menangani Kasus *Bullying*. *Jurnal Basicedu*, *5*(6), *5472-5480*.

Pratiwi, M. P., Setiady, I., & Fitriani, N. (2021). Hubungan kejadian *bullying* dengan self esteem (harga diri) dan resiliensi pada remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, *2*(2), *84-92*.

Purnomo, S. D. Q., & Fasya, A. H. Z. (2022). Gambaran Kejadian *Cyber Bullying* pada Remaja. *JIK: Jurnal Ilmu Kesehatan*, *6*(2), *333-338*.

Rahayu, B. A., & Permana, I. (2019). *Bullying* di sekolah: Kurangnya empati pelaku *bullying* dan pencegahan. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *7*(3), *237-246*.

Rifauddin, M. (2016). Fenomena *Cyber Bullying* pada remaja. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, *4*(1), *35-44*.

Rusyidi, B. (2020). Memahami *Cyber Bullying* Di Kalangan Remaja. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, *2*(2), *100-110*.

Sabila, F. N., Tsabita, H. N., Dzikri, M., & Ramadhan, M. R. (2023, September). Maraknya *Cyber Bullying* Terhadap Kemerosotan Moral Remaja Di Era Digital. In *Seminar Pendidikan Agama Islam* (Vol. 2, No. 1, pp. *73-86*).

Sukmawati, A., & Kumala, A. P. B. (2020). Dampak *Cyber Bullying* pada remaja di media sosial. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, *1*(1), *55-65*.

Yuniliza, Y. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap *Bullying* Di Sman 3 Kota Bukittinggi. *Maternal Child Health Care*, *2*(3), *398-404*.